



Analisis Keterampilan Membuka Kelas Pada Guru PJOK Di Mi Plus Ja – Alhaq Kota Bengkulu



Ogakardiansyah¹⁾, Citra Dewi²⁾, Ajis Sumantri³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author: ogakardiansyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of skills in opening class for PJOK teachers at Mi Plus Ja - Alhaq Bengkulu City. Descriptive Qualitative research type with research informants pjok teachers, teachers, principals and students. The results of research on the skills of opening the class of pjok teachers at MI Plus Ja-Alhaq are good as evidenced by the results of interviews and observations in this study. In the observation technique, class 1 obtained a score of 160 with a percentage of 80%, class 2 obtained a score of 161 with a percentage of 81%, class 3 obtained a score of 172 with a percentage of 86%, class 4 obtained a score of 173 with a percentage of 87%, class 5 obtained a score of 177 with a percentage of 89%, and class 6 obtained a score of 178 with a percentage of 89%. There are several aspects of the pjok teacher's skills in opening the class such as; lining up students, counting / attendance, leading prayers, giving greetings, giving apperceptions, conveying learning objectives, leading warm-ups, preparing places, preparing tools and preparing media.

Keyword: *Opening Class Skills, Physical Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Keterampilan membuka kelas pada guru PJOK di Mi Plus Ja – Alhaq Kota Bengkulu. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan informan penelitian guru pjok, guru, kepala sekolah dan siswa. Hasil penelitian tentang keterampilan membuka kelas guru pjok di MI Plus Ja-Alhaq sudah baik dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini. Pada teknik observasi kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%. Ada beberapa aspek keterampilan guru pjok dalam membuka kelas seperti; membariskan siswa, menghitung/ presensi, memimpin do'a, memberi salam, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat dan menyiapkan media.

Kata Kunci: Keterampilan Membuka Kelas, PJOK

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki multi peran, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, namun guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dalam mengajar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Tiap peranannya menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar diantaranya: 1) Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas, 2) Guru sebagai pemimpin kelas, guru perlu memiliki keterampilan memimpin kelompok kecil siswa, 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan dalam mendorong kegiatan siswa dalam belajar dan 4) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan untuk memotivasi belajar siswa. Dengan demikian seorang

guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai kemudian siswa memperoleh hasil yang maksimal. Adapun keterampilan tersebut perlu melakukan latihan-latihan dan guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu: 1) Menguasai apa yang diajarkan, 2) Menarik perhatian siswa dalam belajar, 3) Menentukan tujuan belajar dan memilih metode, 4) Membuat alat peraga, 5) Merencanakan atau menyusun setting kelas dan 5) Membuat evaluasi. Guru yang terampil adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu setiap guru seharusnya dapat mengajarkan di depan kelas.

Bahkan mengajar itu juga dapat dilakukan di luar kelas atau di mana saja, karena mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasai serta terampil dalam melaksanakan pengajaran itu. Kemudian dijelaskan oleh Supardi (2013: 69) berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional. Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik, Mulyasa (2009: 26) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat bekerja lebih baik pula guna menunjang pekerjaannya serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi serta selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa paham serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Di samping itu mengajar juga memerlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dilatih oleh guru diantaranya: 1) Keterampilan membuka, 2) Keterampilan memberi motivasi, 3) Keterampilan menjelaskan, 4) Keterampilan bertanya, 5) Keterampilan menggunakan media, 6) Keterampilan memilih metode yang tepat, 7) Keterampilan mengadakan interaksi, 8) Keterampilan verbal dan non verbal, 9) Keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan jenis keterampilan yang mula-mula harus dikuasai oleh setiap guru, keterampilan ini diterapkan pada awal pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran yang dimaksud adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi awal pada saat guru membuka pembelajaran peneliti menemukan masih adanya siswa yang tidak menjawab salam dari gurunya, adanya siswa yang tidak serius ketika berdo'a, adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat dimulainya pelajaran, adanya siswa yang tidak mendengarkan ketika dipanggil namanya (diabsen) dan adanya siswa yang mengantuk sebelum dimulainya proses pembelajaran berlangsung.

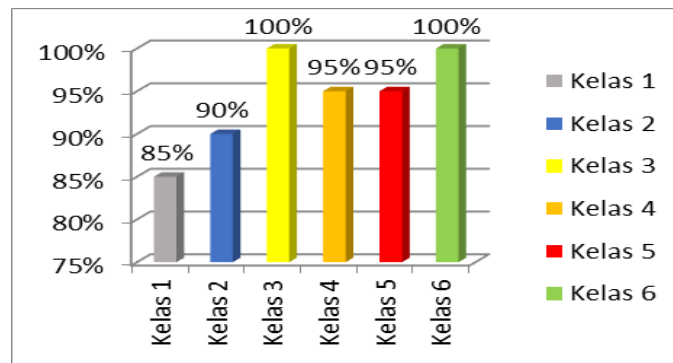
Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif sebagai penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang diteliti. Dalam penelitian ini perlakuan yang dilakukan ialah keterampilan membuka kelas pada guru PJOK.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas seperti biasanya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan kelas I - VI di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu diperoleh data bahwa guru melaksanakan keterampilan membuka kelas. Kegiatan yang mengarah pada keterampilan membuka

kelas dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa dengan menyesuaikan karakteristik setiap kelas dengan komponen-komponen keterampilan membuka kelas.



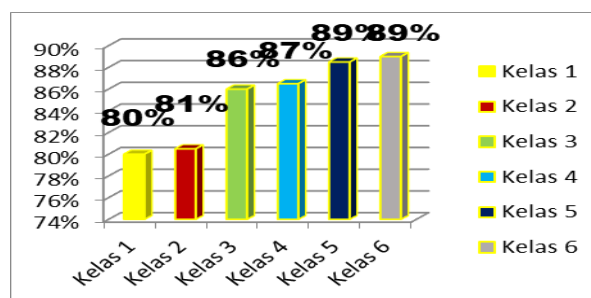
Gambar 1 Hasil Survei

Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan memimpin game yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada keterampilan guru dalam membuka kelas 1 - 6 diperoleh skor 1027 persentase 86% dengan skor maksimal 1200 dan sumber data berdasarkan informan yaitu peneliti, teman peneliti, guru PJOK, Guru dan Siswa. Untuk mengetahui keterampilan membuka pembelajaran, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung di lapangan seperti biasanya dengan perolehan skor setiap kelasnya seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Keterampilan Membuka Kelas Guru PJOK Mi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

No	Kelas	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Kelas 1	162	200	81%
2	Kelas 2	165	200	83%
3	Kelas 3	172	200	86%
4	Kelas 4	173	200	87%
5	Kelas 5	177	200	89%
6	Kelas 6	178	200	89%
Jumlah		1027	1200	86%

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi yang dilakukan penelitian pada keterampilan guru dalam membuka kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 diperoleh rata – rata 86% untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik dibawah ini;



Gambar 2 Grafik Keterampilan Membuka Kelas Guru PJOK Mi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar di atas diperoleh data pada kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%.

Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan akan berhasil apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kehadiran guru profesional akan mampu memberikan “kesejahteraan” kepada setiap siswa yang akan meningkatkan kecerdasan bangsa yang selanjutnya akan bermuara pada kesejahteraan umum. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara di dunia ini termasuk di Indonesia sebagian besar ditentukan oleh guru. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas selain mengajar pun harus dilakukan guru yaitu berbagai tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi dan lain-lain.

Guna melaksanakan tugas sebagai guru di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu melakukan persiapan mengajar seperti menyiapkan RPP, menyiapkan media dan lain – lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bagaimana keterampilan membuka kelas guru pjok MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu hasil wawancara: “menurut saya keterampilan guru pjok disini sudah bagus sesuai dengan pengalaman gurunya, jauh-jauh hari guru membuat RPP walaupun hanya terkait poin-poin karena menyesuaikan dengan RPP 1 lembar yang sekarang diberlakukan. Semua itu juga dievaluasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan supervisi administrasi, supervisi pembelajaran guna mengetahui keberhasilan dan persiapan. Kegiatan membuka pelajaran yang biasa lakukan yaitu apersepsi, salam, membaca do’a sehari-hari selanjutnya memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan materi pada hari tersebut, setelah itu absen dan motivasi.” Selain mempersiapkan hal tersebut, guru di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu juga menyiapkan media pembelajaran apabila materi tersebut memang memerlukan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru pjok di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu: “Tentu saja apabila materi memerlukan media, biasanya juga langsung berkaitan dengan media lingkungan maka siswa diajak pada sumbernya langsung seperti pada materi futsal, bola voli dan lain – lain. Saya selalu evaluasi setiap setelah mengajar dari semua indikator, yang pasti dilakukan setiap semester untuk meningkatkan cara saya mengajar seperti dalam membuka kelas ini sudah banyak faktor yang harus dilakukan kadang waktunya yang kurang jika semua indikator dilakukan”. Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini siswa biasanya melaksanakan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut memicu konsentrasi siswa dari awal pembelajaran.

Guru melaksanakan pembiasaan berupa kegiatan rutinan seperti mengecek kehadiran siswa, menyiapkan kerapian siswa baik pakaian olahraga atau kebersihan kelas/ lapangan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru apersepsi dan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta tujuan dan langkah-langkah yang disarankan oleh guru. Namun, dalam pembelajaran pjok memberikan tugas kebersihan lapangan sebelum memulai dan sesudah pembelajaran apalagi lapangan yang digunakan untuk olahraga meminjam lapangan PDAM. Seperti yang dikemukakan oleh guru mengatakan bahwa: “Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, berdo’a, mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa untuk kegiatan dimulai. Sebagai apersepsi guru pjok sesekali memimpin siswa untuk memberi permainan sekaligus pemnasan. Guru akan menyampaikan tema serta urutan kegiatan yang akan dilakukan siswa sebelum menuju pada pembelajaran inti. Beberapa konsep materi disampaikan terlebih dahulu sebelum kepada yang lebih rinci lagi, dikarenakan pada saat bercerita dengan guru pjok saat santai guru pjok mengungkapkan bahwa pada siswa sd ini dasarnya tekniknya harus dikuasai siswa sehingga untuk selanjutnya siswa melakukan pembiasaan.” Selanjutnya di lihat oleh peneliti bahwa pada kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan apersepsi, melakukan game yang berhubungan dengan materi seperti futsal melakukun game kucing

– kucingan untuk memancing konsentrasi siswa guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan langkah-langkah serta tugas yang akan dilakukan oleh siswa. Kegiatan pendahuluan tersebut dilakukan agar siswa siap jasmani, rohani, mental dan pikiran sebelum sampai ke inti pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru PJOK di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dalam pembelajaran Pjok.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterampilan guru PJOK di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dalam keterampilan membuka kelas terlihat guru sudah melakukan dengan bagusakan tetapi pada kelas bawah guru banyak yang lebih seperti membujuk anak dan lebih ekstra melayani apalagi kelas satu dimana ada kejadian siswa yang minta diikat tali sepatu dan bercerita serta sibuk gatur temannya saat dibariskan untuk persiapan pemanasan. Guru tidak bisa benar-benar memperhatikan keseluruhan siswa saat melakukan pemanasan apalagi untuk memberikan teknik yang benar harus ekstra soalnya setiap siswa harus ada yang dibenarkan gerakannya. Secara keseluruhan informan yang memberikan skor pada observasi mempunyai skor tinggi yang didukung dengan pernyataan informan pada penelitian ini. Menurut kepala sekolah menyatakan bahwa “menurut saya keterampilan guru pjok disini sudah bagus sesuai dengan pengalaman gurunya, jauh-jauh hari guru membuat RPP walaupun hanya terkait poin-poin karena menyesuaikan dengan RPP 1 lembar yang sekarang diberlakukan. Semua itu juga dievaluasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan supervisi administrasi, supervisi pembelajaran guna mengetahui keberhasilan dan persiapan. Kegiatan membuka pelajaran yang biasa lakukan yaitu apersepsi, salam, membaca do’a sehari-hari selanjutnya memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan materi pada hari tersebut, setelah itu absen dan motivasi.” Pada teknik observasi diperoleh data pada kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%. Ada beberapa aspek keterampilan guru pjok dalam membuka kelas seperti; membariskan siswa, menghitung/ presensi, memimpin do’a, memberi salam, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat dan menyiapkan media. Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru pjok dalam membuka kelas terlihat guru sudah melaksanakan dengan baik dengan metode atau cara yang berbeda pada setiap kelasnya terutama pada kelas bawah satu sampai tiga dan kelas atas empat sampai enam bahwa dalam membuka kelas guru harus memperhatikan aspek-aspek yang dilakukan dalam membuka pelajaran, karena ini adalah langkah awal atau hal penting sebelum masuk pada inti pembelajaran.

Pada alokasi waktu ada beberapa pembelajaran yang terasa sangat kurang jika dilakukan semua aspek menurut guru pjok menyatakan bahwa “Tentu saja apabila materi memerlukan media, biasanya juga langsung berkaitan dengan media lingkungan maka siswa diajak pada sumbernya langsung seperti pada materi futsal, bola voli dan lain – lain. Saya selalu evaluasi setiap setelah mengajar dari semua indikator, yang pasti dilakukan setiap semester untuk meningkatkan cara saya mengajar seperti dalam membuka kelas ini sudah banyak faktor yang harus dilakukan kadang waktunya yang kurang jika semua indikator dilakukan”.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka kelas guru pjok di MI Plus Ja-Alhaq sudah baik dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini. Pada teknik observasi kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%. Ada beberapa aspek keterampilan guru pjok dalam membuka kelas seperti; membariskan siswa, menghitung/ presensi, memimpin do’a, memberi salam, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat dan menyiapkan media.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Depdiknas.
- Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Borgias, Fransiskus. 2014. Arti Penting Refleksi dalam Dunia Pendidikan. Dikutip dari: <http://pip.unpar.ac.id/publikasi/buletin/sancaya-volume-03nomor-01-edisi-januari-februari-2015/arti-penting-refleksi-dalam-duniapendidikan/>
- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi). Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2005). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara. Menurut Saidihardjo
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Slameto, 2009, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Bandung: Setia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Sukintaka. 2001. Teori Pendidikan Jasmani. Solo: ESA Grafika